

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan beberapa komponen, yaitu desain penelitian yang digunakan, responden, tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, devinisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, teknik skoring, kategorisasi data, penimbangan instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Creswell dalam bukunya (2012, hlm. 13) menjelaskan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan respons/jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan penjelasan Creswell alasan pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis serta penafsiran menggunakan perhitungan statistik. Sejalan dengan pendekatan tersebut, maka penelitian ini berparadigma *postpositivism*, dalam Creswell (2012, hlm 31) paradigma *postpositivism* tidak meyakini sebab dan akibat secara kaku, tetapi lebih mengakui bahwa semua sebab dan akibat merupakan probabilitas yang mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-analisis. Sukmadinata, (2007, hlm. 54) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penggunaan pendekatan kuantitatif, paradigma *postpositivism*, dan metode deskriptif-analisis dalam penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran profil kompetensi sosial-emosional remaja. Demikian desain penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait sosial-emosional remaja yang diteliti di lingkungan pendidikan formal, SMAN 6 Bandung.

### 3.2 Responden

Dalam penelitian diperlukan pendukung untuk menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait masalah yang akan diteliti. Pendukung tersebut ialah data dan sumber data penelitian. Data dalam penelitian ini ialah respons remaja keluarga disfungsi yang didapat dari hasil kuesioner (angket) mengenai hal-hal yang berkaitan tentang kompetensi sosial-emosional. Adapun responden pada penelitian ini ialah peserta didik SMAN 6 Bandung tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas X di SMAN 6 Bandung tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1  
*Responden Kelas X SMAN 6 Bandung*

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X – 1	15	14	29
2.	X – 2	14	14	28
3.	X – 3	15	13	28
4.	X – 4	14	15	29
5.	X – 5	12	14	26
Total				141

Dengan begitu, responden pada penelitian ini ialah peserta didik SMAN 6 Bandung kelas X tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 141 orang.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan ialah lima kelas X di SMAN 6 Bandung. Menurut Creswell (2012) populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki ciri yang sama. Sejalan dengan pengertian Creswell, Sugiyono, (2011, hlm. 117), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, Populasi penelitian kompetensi sosio-emosional remaja ini sebanyak 141 responden dari 5 kelas.

Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik tersebut merupakan metode pengambilan anggota sampel secara acak dari populasi yang dilakukan tanpa melihat strata yang ada di populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Creswell (2012) menjelaskan *simple random sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang paling dasar dan sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode ini memberikan setiap populasi peluang untuk terpilih sebagai sampel.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen yang bernama Inventori kompetensi sosio-emosional (INTENSIONAL-versi 01) yang dikembangkan oleh Eka Sakti Yudha, Sunaryo Kartadinata, dan Nandang Rusmana pada tahun 2018. Inventori kompetensi sosial-emosional adalah instrumen yang bertujuan mengukur tingkat kompetensi sosial-emosional individu dalam berinteraksi dan memenuhi tuntutan dari lingkungan, apakah adaptif ataukah maladaptif. Instrumen inventori kompetensi sosial-emosional ini akan digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi sosial-emosional peserta didik kelas X di SMAN 6 Bandung yang berada dalam keluarga disfungsi.

#### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

Boyatzis dan Goleman (2011) mendefinisikan kompetensi sosio-emosional sebagai kapasitas untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain yang bertujuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi secara efektif dalam diri kita sendiri dan orang lain. Penelitian terbaru Goleman dan Boyatzis menjelaskan empat aspek yang diciptakan dalam kompetensi sosial-emosional yang mengandung dua jenis kecerdasan, yaitu sosial dan emosional.

Boyatzis dan Goleman (2011) mengategorikan empat kompetensi sosial-emosional untuk menilik profil individu, antara lain: (1) *self-awareness* (kesadaran diri) bertujuan untuk mengenali dan memahami emosi yang ada pada diri kita sendiri; (2) *self-management* (manajemen diri) bertujuan untuk secara efektif mengelola emosi yang ada pada diri kita sendiri; (3) *social awareness* (kesadaran sosial) tujuannya mengenali dan memahami emosi yang ada pada

orang lain; dan (4) *relationship management* (manajemen hubungan) bertujuan untuk menerapkan pemahaman emosional dalam hubungan kita dengan orang lain.

### 3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen INTENSIONAL - versi 01

Instrumen yang akan digunakan ialah INTENSIONAL Versi 01 yang dikembangkan oleh Eka Sakti Yudha, Sunaryo Kartadinata, dan Nandang Rusmana (2018). Instrumen ini terdiri atas empat aspek kompetensi sosio-emosional antara lain: *self-awareness*, *self-management*, *social-awareness*, dan *relationship-management*. Dalam instrumen ini terdapat 75 item pertanyaan, masing-masing aspek sebagai berikut, (1) 15 pertanyaan aspek *self-awareness*, (2) 20 pertanyaan aspek *self-management*, (3) 20 pertanyaan aspek *social-awareness*, dan (4) 20 pertanyaan *relationship-management*.

Tabel

3.

2

*Kisi-kisi Instrumen INTENSIONAL - versi 01*

No.	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Pilihan Alternatif	
				Favorable	Unfavorable
1.	<i>Self-awareness</i> (kesadaran diri)	Kemampuan mengenali dan memahami emosi.	Ketika merasa cemas akan nilai ulangan, saya akan belajar dengan giat agar hasilnya memuaskan	+	
			Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki		-
			Saya memahami bahwa saya memiliki keunikan yang tidak dimiliki orang lain	+	
			Saya mengetahui kelebihan yang saya miliki untuk menunjang keberhasilan saya di masa mendatang	+	
			Saya merasa kurang percaya diri karena kekurangan yang saya miliki		-

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya tidak peduli pada apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain		-
			Saya mengetahui bagaimana cara untuk mempengaruhi pendapat teman-teman saya.	+	
			Saya mampu bekerja dalam kelompok.	+	
			Saya memiliki prestasi akademik yang baik di sekolah.	+	
			Prestasi belajar saya buruk hampir di semua mata pelajaran.		-
			Saya percaya sesulit apapun tantangan yang saya hadapi, pasti saya dapat menyelesaikannya.	+	
			Saya menyadari bekerja dalam tim dapat menghasilkan pencapaian kerja yang lebih besar.	+	
			Saya mendapatkan nilai ujian yang baik hampir di semua mata pelajaran.	+	
			Saya merasa bersemangat untuk belajar ketika merasa gembira	+	
			Saya tidak mau mencoba hal yang saya anggap menyulitkan.		-
2.	<i>Self-management</i> (manajemen)	Mengontrol emosi yang ada pada	Saya mengerti, jika saya stress maka saya akan		-

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diri)	diri.	malas untuk belajar		
			Saya tahu jika pendapat saya tidak didengarkan		-
			Saya mengerti, jika saya merasa sedih, saya menjadi malas untuk pergi ke sekolah.		-
			Saya paham, ketika saya marah, maka hilang semangat saya untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.		-
			Saya memilih diam untuk menenangkan diri ketika saya marah.	+	
			Saya memikirkan terlebih dahulu apa yang akan saya katakan kepada teman saya, ketika saya marah.	+	
	Orientasi pencapaian.	Saya memiliki kelemahan yang perlu saya kelola agar tidak menghambat cita-cita saya	+		
		Kelemahan yang saya miliki tidak akan menjadi penghambat kesuksesan saya di masa depan	+		
		Saya berusaha untuk menunjukkan kemampuan terbaik saya dalam belajar Jika saya pernah gagal, maka saya memilih untuk tidak akan mencobanya lagi.	+		
		Saya selalu berusaha mencapai target-target	+		

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			yang telah saya tentukan.		
			Meskipun saya memiliki banyak keterbatasan, saya akan tetap melakukan yang terbaik dalam belajar.	+	
		Pandangan positif.	Saya sadar bahwa pendapat saya sering menjadi bahan pertimbangan dalam diskusi kelas	+	
			Jika saya gagal, saya akan mencobanya lagi.	+	
			Untuk mencapai impian, saya siap melakukan apa pun.	+	
		Kemampuan beradaptasi.	Saya mengerti, pasti Tuhan memberikan yang terbaik pada saya meski dalam situasi yang tersulit	+	
			Saya merasa tersaingi ketika teman mendapatkan nilai yang lebih baik dari saya.		-
			Saya belajar hingga larut malam agar nilai rapot saya bagus.		-
			Jika saya mencontek, pasti saya akan mendapatkan nilai yang tinggi.		-
			Saya akan tetap pergi ke sekolah meskipun cuaca hujan	+	
3.	<i>Social-awareness</i> (kesadaran sosial)	Empati	Saya menghormati teman saya yang berbeda pendapat dengan saya	+	

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Ketika teman saya gagal dalam ujian, saya akan membantunya untuk tetap berusaha hingga berhasil	+	
			Ketika melihat teman saya sedang murung, saya memilih untuk menghindar		-
			Saya mengatakan kata-kata yang tidak pantas (kasar, menyakiti hati) pada saat saya kesal kepada teman		-
			Saya mendengarkan dengan baik apa yang teman saya ungkapkan mengenai masalah yang dihadapinya.	+	
			Saya tidak peduli terhadap perasaan yang teman saya rasakan.		-
			Ketika teman saya mengalami musibah, saya mencoba memahami jika saya ada di posisinya.	+	
			Ketika saya melihat teman saya yang berhasil dalam ujian, saya merasa ikut berbangga hati.	+	
			Saya merasa iri pada teman yang memiliki segalanya.		-
			Saya menghibur teman ketika ia merasa sedih.	+	
		Kesadaran organisasi.	Ketika tidak masuk sekolah karena sakit, saya	+	

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			akan berusaha mengejar ketertinggalan pelajaran dengan bertanya kepada teman		
			Pendapat yang saya berikan, menjadi solusi bagi teman-teman saya di kelas	+	
			Saya mencurahkan semua kemampuan saya untuk kelompok.	+	
			Saya menjadi bagian dari pengurus kelas.	+	
			Saya menjadi pengurus OSIS di sekolah.	+	
			Saya berani untuk mengacungkan tangan untuk bertanya kepada guru di kelas, jika ada hal yang tidak saya pahami.	+	
			Saya memberikan penghargaan kepada anggota kelompok yang berusaha keras untuk kesuksesan kelompok.	+	
			Saya merasa malu untuk bertanya kepada guru di kelas.		-
			Pendapat yang saya berikan, seringkali berbeda dengan keinginan teman-teman di kelas.		-
			Saya merasa tidak nyaman saat sekolah menerapkan aturan baru yang saya anggap sulit.		-
4.	<i>Social-management</i> (manajemen sosial)	Pengaruh	Saya kerap kali ditanyai pendapat oleh teman saya	+	

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya sangat mudah dipengaruhi orang lain.		-
			Saya merasa hilang semangat untuk belajar ketika saya jatuh cinta		-
			Saya memberikan semangat pada teman, agar sukses dalam ujian.	+	
		Pelatih dan mentor	Saya memotivasi anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebaik mungkin	+	
			Dalam kelompok diskusi saya mencoba membuat teman yang diam saja untuk mencoba berbicara.	+	
			Saya membagi tanggung jawab dalam kelompok secara adil.	+	
			Saya memilih untuk tidak aktif terlibat dalam organisasi di sekolah ini.		-
		Manajemen konflik.	Saya memusuhi teman yang berbeda pendapat dengan saya		-
			Saya menjadi penengah pada saat ada pertengkaran di antara kedua teman saya.	+	
			Saya tidak suka pada teman yang menerapkan terlalu banyak aturan.		-
			Saya memukul (atau melakukan tindakan		-

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kekerasan lainnya) pada saat saya kesal		
		Kepemimpinan yang menginspirasi	Dalam diskusi kelompok, saya senang berdebat hingga membuat lawan bicara saya merasa kalah.		-
			Menurut saya berorganisasi itu penting.	+	
			Saya membimbing teman saya yang berkesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.	+	
			Saya membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah.	+	
		Kerja tim	Saya dapat mengikuti aturan-aturan yang ada pada suatu kelompok.	+	
			Saya berusaha mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah.	+	
			Saya berusaha agar kelompok saya menjadi yang terbaik.	+	
			Dengan senang hati saya akan mengambil bagian dalam tugas kelompok.	+	

Sefani Nur Rani, 2024

*RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.4.3 Teknik Skoring

Instrumen INTENSIONAL-versi 01 terdiri atas item-item *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan pada instrument ini yaitu skala likert dengan rentan nilai 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban Sangat Mencerminkan Saya (SMS), Mencerminkan Saya (MS), Cukup Mencerminkan Saya (CMS), Tidak Mencerminkan Saya (TMS), Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STM).

Tabel 3. 3  
*Pola Skoring Instrumen Profil Kompetensi Sosial-emosional*

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	SMS	MS	CMS	TMS	STM
Positif ( <i>Favorable</i> )	5	4	3	2	1
Negatif ( <i>Unfavorable</i> )	1	2	3	4	5

Teknik skoring dengan skala likert melihat afeksi positif dan negatif yang berkaitan dengan objek psikologis. Djaali (2008, hlm. 28) menjelaskan bahwa skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Dengan kata lain, skala likert membantu peneliti dalam melihat pandangan individu, tetapi dengan blok-blok pasti yang dapat terukur dan dideskripsikan melalui angka maupun tulisan.

Berdasarkan pola skoring di atas, apabila responden memilih Sangat Mencerminkan Saya (SMS) diberikan skor sebesar 5, Mencerminkan Saya (MS) sebesar 4, Cukup Mencerminkan Saya (CMS) sebesar 3, Tidak Mencerminkan Saya (TMS) sebesar 2, dan 1 untuk pilihan Sangat Tidak Mencerminkan (STM). Penskoran ini merujuk pada pernyataan-pernyataan dengan bentuk *favorable* – mendukung variabel penelitian secara positif.

Sementara itu, berbeda dengan pernyataan *favorable*, item *unfavorable* menggunakan alternatif penskoran dengan poin 5 untuk Sangat Tidak Mencerminkan (STM), 4 untuk Tidak Mencerminkan Saya (TMS), 3 untuk Cukup Mencerminkan Saya (CMS), 2 untuk Mencerminkan Saya (MS), dan 1 untuk kategori Sangat Mencerminkan Saya (SMS). Pada penelitian mengenai profil kompetensi sosial-emosional pada remaja disfungsi ini diharapkan dapat

memberikan fleksibilitas bagi responden untuk menyatakan pandangan dan posisinya dalam permasalahan yang sedang diteliti.

### 3.4.4 Kategorisasi Data

Kategorisasi data digunakan untuk menginterpretasi skala atau skor yang didapat selama penelitian. Azwar (2012, hlm. 105) memaparkan bahwa pengkategorian skala dilakukan dengan bantuan statistic deskriptif dari distribusi data skor kelompok, yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skala, deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Dengan pengkategorian, peneliti mendapatkan gambaran mengenai distribusi setiap item pertanyaan atau variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Interpretasi yang berkibat pada model INTENSIONAL-versi 01 yang digunakan sebagai instrument. Berikut empat kategorisasi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 4  
*Interpretasi Kategori Kompetensi Emosional-Sosial*

KATEGORI	INTERPRETASI
<i>Mastery (<math>x \geq 1</math> logit)</i>	Peserta didik pada kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial sangat kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan (1) memahami diri, (2) mengontrol emosi diri, (3) berorientasi berprestasi, (4) berpikiran positif, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) berempati, (7) kesadaran berorganisasi, (8) kemampuan memberikan pengaruh, (9) kemampuan menjadi mentor, (10) kemampuan menyelesaikan konflik, dan (11) kemampuan bekerjasama dalam tim, dengan kata lain peserta didik pada kategori ini memiliki kompetensi emosional-sosial yang sangat kompeten.
<i>Competent (0 – 1 logit)</i>	Peserta didik pada kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial kompeten pada setiap aspeknya,

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan (1) memahami diri, (2) mengontrol emosi diri, (3) berorientasi berprestasi, (4) berpikiran positif, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) berempati, (7) kesadaran berorganisasi, (8) kemampuan memberikan pengaruh, (9) kemampuan menjadi mentor, (10) kemampuan menyelesaikan konflik, dan (11) kemampuan bekerjasama dalam tim, dengan kata lain peserta didik pada kategori ini memiliki kompetensi emosional-sosial yang kompeten.</p>
<p><i>Threshold ((-1) - 0 logit)</i></p>	<p>Peserta didik pada kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial yang cukup kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan (1) memahami diri, (2) mengontrol emosi diri, (3) berorientasi berprestasi, (4) berpikiran positif, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) berempati, (7) kesadaran berorganisasi, (8) kemampuan memberikan pengaruh, (9) kemampuan menjadi mentor, (10) kemampuan menyelesaikan konflik, dan (11) kemampuan bekerjasama dalam tim, dengan kata lain peserta didik pada kategori ini memiliki kompetensi emosional-sosial yang belum kompeten.</p>
<p><i>Develop (<math>x \leq (-1)</math> logit)</i></p>	<p>Peserta didik pada kategori ini telah mencapai tingkat kompetensi emosional-sosial yang belum kompeten pada setiap aspeknya, yaitu kompetensi emosional-sosial dengan menjalin hubungan dengan lingkungan secara efektif yang diwujudkan dalam kemampuan (1) memahami diri, (2) mengontrol emosi diri, (3) berorientasi berprestasi, (4) berpikiran positif, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) berempati, (7) kesadaran berorganisasi, (8) kemampuan memberikan pengaruh, (9) kemampuan menjadi mentor, (10) kemampuan menyelesaikan konflik, dan (11) kemampuan bekerjasama dalam tim, dengan</p>

	kata lain peserta didik pada kategori ini memiliki kompetensi emosional-sosial yang belum kompeten.
--	---

### 3.5 Penimbangan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan ditujukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang digunakan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang telah tersusun yaitu INTENSIONAL-versi 01 yang dikembangkan oleh Eka Sakti Yudha, Sunaryo Kartadinata, dan Nandang Rusmana (2018). Instrumen ini telah melewati *judgment* (penimbangan) oleh Dr. Anne Hafina Adiwinata, M.Pd., dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd., selaku pembimbing, dosen ahli, dan salah satu pengembang instrument inventori kompetensi sosial-emosional remaja. Berdasarkan izin dan arahan dari pengembang instrumen INTENSIONAL-versi 01, instrumen ini akan menjalani proses uji validasi ulang. Langkah ini diambil untuk memastikan keakuratan dan kecocokan instrumen dengan penelitian yang sedang dilakukan.

#### 3.5.2 Uji Validitas Instrumen INTENSIONAL - versi 01

Uji validitas berkaitan dengan item yang hendak diukur sebelum digunakan dalam penelitian. Selain itu, pengujian ini digunakan untuk mengetahui dukungan setiap item terhadap skor total. Sugiyono (2011, hlm. 176) menjelaskan bahwa uji validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan yang dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment* dengan bantuan pemodelan rasch melalui aplikasi Winstep dan IBM SPSS Statistic 22.

##### A. Unidimensionalitas

Unidimensionalitas dikatakan sebagai asumsi yang melandasi perhitungan reliabilitas dan ditunjukkan ketika indicator suatu variabel konstruk memiliki *acceptable fit* satu factor (*one dimentional*) model. Dalam pengukuran unidimensionalitas, pengukuran merujuk pada kemampuan, atribut, konstruksi, atau keterampilan tunggal. Tujuan dari dilakukannya analisis Unidimensionalitas

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini yaitu untuk memverifikasi apakah variabel yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah satu atau lebih. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang menggunakan jenis skala undimensi berupa Skala Likert ‘Summatif’.

Perhitungan unidimensionalitas dilihat dari *raw variance explained by measures* dan *unexplained variance in 1<sup>st</sup> to 5<sup>th</sup> contrast*. Berdasarkan perhitungan unidimensionalitas data, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 5  
Hasil Uji Unidimensionalitas

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)				
		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	109.9	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	34.9	31.8%	33.2%
Raw variance explained by persons	=	5.7	5.2%	5.4%
Raw Variance explained by items	=	29.2	26.6%	27.8%
Raw unexplained variance (total)	=	75.0	68.2%	66.8%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	9.2	8.4%	12.3%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	4.4	4.0%	5.8%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	4.0	3.6%	5.3%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	3.0	2.8%	4.0%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	2.8	2.5%	3.7%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *raw variance explained by measures* sudah terpenuhi dari rentang minimum sebesar 20%. Dari data didapatkan *raw variance explained by measures* sebesar 34.9% yang berarti ada pada kategori cukup. Adapun *unexplained variance in 1<sup>st</sup> to 5<sup>th</sup> contrast* masing-masing kurang dari <15%. Pada *unexplained variance in 1<sup>st</sup> contrast* didapatkan 9.2%, *unexplained variance in 2<sup>nd</sup> contrast* didapatkan 4.4%, *unexplained variance in 3<sup>rd</sup> contrast* sebesar 4.0%, *unexplained variance in 4<sup>th</sup> contrast* sebesar 3.0%, dan *unexplained variance in 5<sup>th</sup> contrast* adalah 2.8%. Dengan demikian konstruk instrumen yang digunakan betul-betul kompetensi sosio-emosional secara utuh.

## B. Rating Scale Diagnostic

Uji ketepatan skala yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pemodelan Rasch dengan bantuan Winstep. Analisis ini dilakukan dengan memilih *output table dan rating (partial credit) scale*. Pengujian ini menghasilkan tabel berikut.

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6  
Hasil Uji *Rating Scale*

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	611	6	-.16	-.35	1.25	1.36	NONE	( -2.34)
2	2	1126	11	-.03	-.01	.95	.95	-.80	-1.02
3	3	3025	29	.31	.36	.91	.87	-.82	-.07
4	4	3207	30	.70	.74	1.07	1.03	.49	.98
5	5	2606	25	1.17	1.10	.95	.97	1.13	( 2.51)

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan adanya peningkatan secara konsisten pada alternatif tingkatan 1, 2, 3, 4, dan 5. Nilai *observed sample average* dan *Andrich Threshold* mengalami peningkatan dari nilai negatif menjadi positif. Peningkatan *observed sample average* mulai dari -0.16, -0.03, 0.31, 0.70, dan 1.17 sangat mendekati pada nilai positif. Sementara itu, hal sama terjadi pada *Andrich Threshold* di mana hasil menunjukkan adanya peningkatan, mulai dari NONE, -0.80, -0.82, 0.49, dan 1.13. Dengan adanya peningkatan, membuktikan bahwa butir pertanyaan dalam instrumen dapat dipahami perbedaan dari setiap alternatif jawabannya.

### C. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Dengan adanya pengujian ini, peneliti dapat mengklasifikasikan item-item yang dapat digunakan atau tidak dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan alat bantu IBM SPSS Statistics 22. Dari hasil pengujian menunjukkan adanya beberapa item yang tidak dapat digunakan atau kurang mendukung variabel pengukuran terkait profil kompetensi sosio-emosional remaja. Berikut tabel hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS statistics 22 :

Tabel 3. 7  
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	<i>r</i>	<i>p-value</i>	Interpretasi	Kriteria
1	0.417	0.000	High	Valid

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	0.243	0.004	Moderate	Valid
3	0.403	0.000	High	Valid
4	0.060	0.479	Low	Tidak Valid
5	0.168	0.046	Low	Valid
6	0.631	0.000	Very High	Valid
7	0.380	0.000	Moderate	Valid
8	0.365	0.000	Moderate	Valid
9	0.263	0.002	Moderate	Valid
10	0.445	0.000	High	Valid
11	0.678	0.000	Very High	Valid
12	0.562	0.000	Very High	Valid
13	0.126	0.138	Low	Tidak Valid
14	-0.013	0.879	Low	Tidak Valid
15	0.260	0.002	Moderate	Valid
16	0.465	0.000	High	Valid
17	0.470	0.000	High	Valid
18	0.317	0.000	Moderate	Valid
19	0.057	0.503	Low	Tidak Valid
20	0.461	0.000	High	Valid
21	0.569	0.000	Very High	Valid
22	0.432	0.000	High	Valid
23	0.363	0.000	Moderate	Valid
24	0.384	0.000	Moderate	Valid

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN  
KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

25	0.336	0.000	Moderate	Valid
26	0.540	0.000	Very High	Valid
27	0.582	0.000	Very High	Valid
28	0.422	0.000	High	Valid
29	0.341	0.000	Moderate	Valid
30	0.463	0.000	High	Valid
31	0.254	0.002	Moderate	Valid
32	0.149	0.077	Low	Tidak Valid
33	0.431	0.000	High	Valid
34	0.577	0.000	Very High	Valid
35	0.268	0.001	Moderate	Valid
36	0.519	0.000	Very High	Valid
37	0.147	0.081	Low	Tidak Valid
38	0.522	0.000	Very High	Valid
39	0.388	0.000	Moderate	Valid
40	0.661	0.000	Very High	Valid
41	0.748	0.000	Very High	Valid
42	0.475	0.000	High	Valid
43	-0.360	0.000	Low	Valid
44	0.432	0.000	High	Valid
45	0.473	0.000	High	Valid
46	0.568	0.000	Very High	Valid
47	0.117	0.169	Low	Tidak Valid

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

48	0.474	0.000	High	Valid
49	0.531	0.000	Very High	Valid
50	0.222	0.008	Moderate	Valid
51	0.564	0.000	Very High	Valid
52	-0.128	0.129	Low	Tidak Valid
53	0.205	0.015	Moderate	Valid
54	0.466	0.000	High	Valid
55	0.434	0.000	High	Valid
56	0.545	0.000	Very High	Valid
57	0.576	0.000	Very High	Valid
58	0.165	0.050	Low	Tidak Valid
59	0.447	0.000	High	Valid
60	0.372	0.000	Moderate	Valid
61	0.598	0.000	High	Valid
62	-0.109	0.199	Low	Tidak Valid
63	0.353	0.000	Moderate	Valid
64	0.391	0.000	Moderate	Valid
65	0.488	0.000	High	Valid
66	0.002	0.984	Low	Tidak Valid
67	0.389	0.000	Moderate	Valid
68	0.279	0.001	Moderate	Valid
69	0.602	0.000	Very High	Valid
70	0.364	0.000	Moderate	Valid

Sefani Nur Rani, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN  
KOMPETENSI SOSIO-EMOSIONAL REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

71	0.470	0.000	High	Valid
72	0.138	0.104	Low	Tidak Valid
73	0.497	0.000	High	Valid
74	0.346	0.000	Moderate	Valid
75	0.271	0.001	Moderate	Valid

Berdasarkan data diatas terdapat item yang dianggap tidak valid sebanyak 12 item pertanyaan. Item tersebut ialah item nomor 4, 13, 14, 19, 32, 37, 47, 52, 58, 62, 66 dan 72. Adapun item yang valid sebanyak 63 pertanyaan. Simpulan dari uji validitas ialah peneliti menggunakan item yang sudah di katakan *fit*. Dengan demikian, penelitian dapat terukur dan item dapat dipahami oleh responden.

### 3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen INTENSIONAL - versi 01

Uji reliabilitas instrumen biasa dilakukan untuk mengukur ketetapan dan konsistensi suatu alat ukur. Apabila instrumen digunakan berulang kali dan tetap konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Berikut panduan uji reliabilitas instrumen pada INTENSIONAL-versi 01:

- Person Measure*, apabila menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dari 0.0 berarti kemampuan responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- Alpha Cronbach*, berupa interaksi item dan person.
- Person dan Item Reliability*, berupa konsistensi item dan responden.
- Separation*, semakin besar nilainya semakin bagus kualitas instrumen.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, pada pemodelan rasch maupun *Alpha Cronbach* ditemukan hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 8  
*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen*

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>

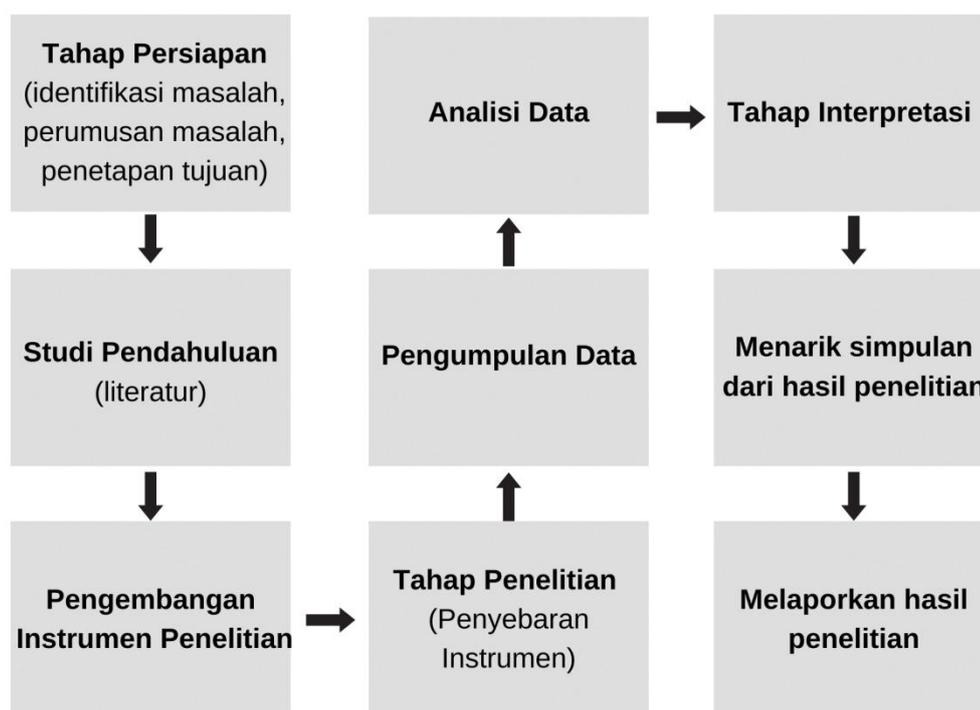
Person	0.58	2.80	0.89	0.90
Item	0.00	6.17	0.97	

Dari data, person *mean measure* menunjukkan angka sebesar 0.58 yang berarti lebih besar daripada 0.0 logit. Dengan begitu, abilitas dari responden lebih besar dibanding kesulitan butir pertanyaan. Akan tetapi, nilai *separation*-nya dikatakan cukup sebab nilainya hanya 2.80 yang berarti kualitas instrumen masih perlu ditingkatkan dalam penelitian selanjutnya. Sementara itu, *person reliability* sebesar 0.89 yang berarti bagus.

Selanjutnya, item mean measure bernilai 0.00 logit berarti relative sulit disepakati oleh responden. Adapun *separation*-nya sebesar 6.17 yang berarti kualitas butir-butir instrumen sangat baik. Selain itu, nilai *reliability*-nya sebesar 0.97 atau istimewa. Nilai *Alpha Cronbach* pada penelitian ini sebesar 0.90 yang berkategori sangat baik. Hal ini berkaitan dengan interaksi atau hubungan antara item instrumen dengan responden, yang artinya alat ukur dapat dipercaya.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Gambar 3. 1  
Prosedur Penelitian



Pada tahap persiapan, peneliti mulai mengidentifikasi masalah yang memiliki esensi terhadap perkembangan keilmuan selanjutnya. Kemudian menetapkan masalah dan tujuan penelitian. Untuk mendukung hal tersebut, dilakukan analisis studi pendahuluan sebagai referensi peneliti. Lalu melakukan penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian.

Adapun tahap penelitian, diawali dengan penyebaran instrumen pada sampel yang telah disusun berdasarkan kategori peneliti, pengumpulan data primer dan sekunder, serta melakukan analisis data sesuai kebutuhan. Tahap terakhir ialah interpretasi data, berupa penarikan kesimpulan terhadap masalah yang sedang diteliti dan melaporkannya sesuai hasil dan pembahasan.